



Hubungan Kepatuhan Masyarakat dalam Melakukan Protokol Kesehatan dengan Kesiapan Beradaptasi Covid-19

Fatimah Az-Zahra* Desmawati*

*Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRACT

Background: Pandemic of the Covid-19 needs serious attention. This is because the rate of spread of this virus is very fast, so that an attitude and the understanding of obedience to health protocol is needed to stop the spread of the Covid-19. This study aims to find the relationship between community obedience in carrying out the health protocols and the readiness to adapt with Covid-19.

Methods: This study used quantitative research with a cross sectional, which was conducted in one of Rukun Warga in Pamulang district with a sample of 231 people who were selected according to the inclusion criteria from total positive Covid-19. Collecting data using a questionnaire that has been tested for validity and reliability with Crobach's value of $0.899 > 0.361$. The statistical test used univariate analysis using descriptive statistics and bivariate analysis using Chi-square test.

Result: The results of this study were reported that there was relationship between Community Obedience in carrying out the health protocols with the readiness to adapt toward Covid-19.

Conclusion : The conclusion, community obedience in carrying out the health protocols have significant relationship in order to be ready and adaptation to Covid-19.

Keywords: Covid-19; community obedience; health protocol.

*Penulis korespondensi, Fatimah.azzahra@upnvj.ac.id

Pendahuluan

Virus dengan sebutan penyakit Corona virus Disease-2019 (Covid-19) yang ditemukan di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 merambak cepat memasuki berbagai negara hingga ditetapkan menjadi pandemi dan diidentifikasi sebagai darurat kesehatan masyarakat untuk kepedulian Internasional oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Covid-19 menjadi isu kesehatan yang sedang menjadi sorotan dan perhatian masyarakat di seluruh dunia. Pasalnya virus ini memiliki mutasi antigenik yang baru menjadikan manusia tidak memiliki kekebalan terhadap stain baru, selain itu banyaknya rute dalam penularan virus ini menjadi faktor yang mengakibatkan Covid-19 menjadi pandemi¹.

Karantina wilayah atau *lockdown* sudah diterapkan di beberapa wilayah dalam upaya untuk mengurangi penyebaran virus akibat penyakit Covid-19. Penularan virus ini dapat menyerang siapapun dan kapanpun karena media penularannya sangat jelas. Orang dengan imunitas rendah maupun orang dengan komorbid beberapa penyakit akan lebih rentan terkena penyakit ini². Menurut penelitian terbaru yang dipublikasikan, corona virus baru telah menyebar hingga empat kali berturut-turut. Selain itu jurnal Ilmiah "Lancet" melakukan 1 penelitian dalam 1 kelompok keluarga dan didapatkan kesimpulan bahwa 1 pasien menginfeksi 6 anggota keluarga lainnya. tetapi dari 6 orang anggota keluarga hanya 2 yang melakukan kontak dengan pasien¹. Berdasarkan penelitian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa penularan sangat terjadi begitu cepat. Penyebaran virus covid-19 yang begitu pesat membuat masyarakat menjadi resah dan khawatir akan kesehatan diri dan keluarga. Berdasarkan beberapa bukti ilmiah yang telah dilakukan, penularan covid-19 dapat menyebar dari manusia satu ke manusia lain melalui tetesan pernapasan (*droplet*), jalur kontak langsung maupun tidak langsung¹.

Fenomena saat ini banyak masyarakat yang abai dan kurang peduli akan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Masih banyak masyarakat yang menganggap remeh mengenai aturan pencegahan Covid-19 5M. Selain itu

banyak pula dijumpai hambatan dan juga tantangan, baik dari budaya masyarakat Indonesia sendiri maupun kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi tradisi, mulai dari berbagai perkumpulan seperti kegiatan keagamaan, kekeluargaan, rekreasi, bahkan mudik. Semua hal tersebut menjadi suatu tantangan dari berbagai cluster dalam penurunan angka penyebaran virus Covid-19. Tantangan lainnya dijumpai pula roda ekonomi masyarakat yang menurun sebagai dampak dari kebijakan pemerintah seperti PSBB hingga PPKM. Meninjau hal tersebut kebijakan baru kembali dikeluarkan pemerintah yaitu kebijakan *new normal*, dimana kegiatan perekonomian dan lainnya dapat tetap berjalan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan³.

Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan berbagai protokol kesehatan masih terbilang sangat rendah, hal ini dapat dilihat oleh penelitian yang dilakukan oleh⁴ dalam survei pendahuluan yang dilakukan memperlihatkan bahwa 21 dari 30 orang masih tidak patuh dalam menerapkan berbagai protokol kesehatan, hal tersebut disebabkan banyak faktor mulai dari kurangnya kepedulian akan sikap masyarakat, kurangnya pengetahuan akan Covid-19, kurangnya dukungan keluarga hingga kurangnya sosialisasi oleh tenaga kesehatan mengenai pencegahan virus Covid-19. Berdasarkan faktor tersebut maka dibutuhkan Partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 5M sebagai cara untuk mengendalikan pandemi yang cepat. Karena itu, sangat penting bagi seluruh pemangku kepemimpinan untuk giat dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun sebagai strategi kesiapan masyarakat dalam beradaptasi dengan Covid-19 dan juga strategi untuk menekan laju penularan virus Covid-19.

Menyikapi hal tersebut diperlukan sebuah penelitian yang memiliki kebaruan dalam membuktikan bagaimana hubungan kesiapan masyarakat dalam beradaptasi Covid-19 dengan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan berbagai aturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah mengenai penetapan protokol kesehatan agar Penularan virus Covid-19 bisa berkurang⁵. Berdasarkan hal tersebut, kepatuhan terhadap protokol kesehatan menjadi hal paling efektif yang dapat dilakukan masyarakat sebagai langkah jitu dalam pencegahan dan pengendalian sumber infeksi seperti yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, alasan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masih tingginya angka kasus positif dan masih beresiko tinggi terhadap penularan kasus Covid-19. Bersamaan dengan hal tersebut, tingkat kepatuhan dan juga kesadaran masih rendah dalam penerapan protokol kesehatan sebagai strategi masyarakat yang mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru Covid-19. Ditinjau dari fakta tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai apakah terdapat hubungan kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19? Pengambilan data dengan cara total sampling kepada 231 masyarakat yang pernah positif Covid-19 dan sesuai dengan kriteria inklusi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman dalam penerapan berbagai protokol kesehatan sehingga hal ini dapat memotivasi masyarakat agar selalu patuh dalam menerapkan protokol kesehatan guna menciptakan masyarakat tangguh yang siap beradaptasi dengan Covid

Metode

Metode penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Metode penelitian kuantitatif ialah metode untuk menguji berbagai teori dengan meneliti hubungan antara variabel, dimana variabel diukur dengan instrumen hingga dihasilkan data berupa angka dapat dianalisis secara statistik⁶. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu RW kecamatan Pamulang terhadap masyarakat yang pernah positif Covid-19. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Dimana kepatuhan masyarakat dalam

melakukan protokol kesehatan menjadi variabel Independen dan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19 menjadi variabel Dependen. Penelitian ini telah dilakukan uji etik *Ethical Clearance* yang dilakukan ke Komite Etik Penelitian Kesehatan UPN Veteran Jakarta sehingga didapatkan *Ethical Approval* dengan nomor 506/XII/2021/KEPK.

Populasi dalam penelitian ialah seluruh masyarakat sebanyak 231 orang yang komplit memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi. Penelitian ini menggunakan data primer mengenai beberapa pernyataan didalam kuesioner yang diukur menggunakan skala likert yang berisi mengenai tingkat kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner untuk menilai kepatuhan masyarakat akan protokol kesehatan dan kuesioner untuk mengukur kesiapan beradaptasi dengan covid-19, dimana kedua kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan skor dengan nilai *crobach's alpha* sebesar 0,899 ($>0,361$). Sumber data primer didapatkan dari pengumpulan data kuesioner secara luring dengan mendatangi rumah warga yang pernah terpapar Covid-19. Namun jika warga tidak berkenan didatangi, peneliti sudah menyiapkan kuesioner melalui *Google Form*.

Penelitian ini menggunakan uji stastistik analisis Univariat dan bivariat, dimana analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dengan mengukur demografi masyarakat seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan wilayah RT. Sedangkan data analisis bivariat akan diolah menggunakan uji Chi-Square dengan *continuity correction* $< 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=231).

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
< 41	113	48,9%
>= 41	118	51,1%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	131	56,7%
Perempuan	100	43,3%
Pendidikan		

SMA/SMK	71	30,7%
D1/D2/D3/D4	36	15,6%
S1/S2/S3	124	53,7%
Wilayah (RT)		
RT 1	45	19,5%
RT 2	26	11,3%
RT 5	12	5,2%
RT 6	33	14,3%
RT 7	56	24,2%
RT 8	59	25,5%

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia ≥ 41 tahun (51,1%), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (56,7%), responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan dengan jenjang S1/S2/S3 (53,7%), dan wilayah RT responden terbanyak yang pernah terpapar Covid-19 berada di wilayah RT 8 (25,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Masyarakat Dan Kesiapan Beradaptasi Dengan Covid-19 (n=231)

Variabel	N	%
Kepatuhan Masyarakat		
Kepatuhan Kurang Baik	77	33,3%
Kepatuhan Baik	154	66,7%
Kesiapan Beradaptasi dengan Covid-19		
Kurang Siap Beradaptasi	50	21,6%
Siap Beradaptasi	181	78,4%

Tabel 2. menunjukkan bahwa pada variabel kepatuhan masyarakat, responden dengan kepatuhan baik dalam melakukan protokol kesehatan (66,7 %) lebih dominan dibandingkan responden yang melakukan kepatuhan kurang baik dalam melakukan protokol kesehatan sebanyak (33,3%). Hal serupa ditunjukkan pada variabel kesiapan beradaptasi dengan Covid-19, bahwa responden yang siap beradaptasi (78,4%) lebih banyak dibandingkan responden yang kurang siap beradaptasi dengan Covid-19 (21,6%).

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Masyarakat Dalam Melakukan Protokol Kesehatan Dengan Kesiapan Beradaptasi Dengan Covid-19 (n=231)

Kepatuhan Masyarakat	Kesiapan Beradaptasi dengan Covid-19				Total		OR (95% CI)	p value
	Kurang Siap		Siap		N	%		
	n	%	n	%				
Kepatuhan Kurang Baik	28	36,4	49	63,6	77	100	3,429	0,000
Kepatuhan Baik	22	14,3	132	85,7	154	100	1,7-6,5	
Jumlah	50	21,6	181	78,4	231	100		

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan baik sebanyak 154 responden, dimana dari 154 responden tersebut terdapat 132 responden (85,7 %) yang menunjukkan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19 dan 22 responden (14,3 %) yang kurang siap beradaptasi dengan Covid-19. Sedangkan pada responden yang memiliki kepatuhan kurang baik sebanyak 77 responden, dimana dari 77 responden tersebut terdapat 49 responden (63,6 %) yang menunjukkan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19 dan 28 responden (36,4%) yang kurang siap beradaptasi dengan Covid-19.

Untuk hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ dan dengan ketentuan signifikan $p < 0,05$ (taraf signifikan 5%) maka $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula bahwa nilai OR = 3,429, artinya masyarakat yang memiliki kepatuhan baik dalam melakukan protokol kesehatan mempunyai peluang/kesempatan untuk memiliki kesiapan beradaptasi dengan Covid-19 3,42 kali lebih besar dibandingkan masyarakat yang memiliki kepatuhan kurang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu RW kecamatan Pamulang diperoleh hasil adanya hubungan antara kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji chi square yang diperoleh $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 231 responden tersebut menunjukkan responden dengan kepatuhan baik dan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19 sebanyak (85,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah patuh dalam melakukan protokol kesehatan dan juga sebagian besar masyarakat sudah memiliki kesiapan dalam beradaptasi dengan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh ⁷ dimana masyarakat mempunyai tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melakukan protokol kesehatan yaitu penggunaan masker sebesar 74,19%. Penelitian lain oleh ⁸ mengenai hubungan sikap dengan salah satu protokol kesehatan yaitu penggunaan masker yang dilakukan pada masyarakat gunung putri didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku mengenakan masker sebagai upaya menegakan protokol kesehatan. Selain itu survei yang dilakukan oleh Badan pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia sudah cukup baik dalam menerapkan berbagai protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ⁵. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh ⁹ dimana berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertambahan usia, dimana semakin tinggi usia pengetahuan pun akan semakin bertambah hal ini dibuktikan dengan 68 responden (70,1 %) berada pada kategori baik mengenai pengetahuan akan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang patuh memiliki tingkat kesiapan beradaptasi yang tinggi dalam penerapan protokol kesehatan dengan didukung oleh beberapa faktor seperti Pendidikan, usia, sikap dan pengetahuan. ¹⁰ mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan yang tinggi, sikap dan juga pengetahuan yang baik akan mewujudkan

responden yang cenderung lebih patuh terhadap kebijakan Covid-19.

Menurut ¹¹ Kepatuhan diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang sesuai dengan anjuran kesehatan mulai dari segala aspek sampai dengan patuh terhadap rencana. Adapun pendapat menurut ¹² menyatakan kepatuhan ialah keadaan dimana sikap seseorang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pakar kesehatan ataupun informasi dari sumber tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan perilaku dimana individu memiliki tujuan yang sesuai dengan harapan atau perintah yang sudah ditetapkan sehingga memberikan manfaat tersendiri dari sikap taat yang telah dilakukan oleh individu tersebut. Berdasarkan Kepatuhan yang telah dilakukan pada masyarakat di salah satu RW kecamatan Pamulang, sudah menunjukkan kepatuhan baik dan kesiapan dalam beradaptasi dengan Covid-19. Hal ini sesuai dengan kondisi demografi warga yang cenderung warga lebih banyak memiliki usia lebih dari sama dengan 41 tahun (51,1%) dimana usia responden sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan warga, penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁵ bahwa kepatuhan sangat berpengaruh terhadap pertambahan usia.

Untuk dapat meningkatkan kepatuhan warga dalam menerapkan protokol kesehatan maka dibutuhkan antusias dan kemauan yang tulus pada diri masyarakat. Masyarakat dapat merasakan dampak kesehatan yang positif apabila patuh terhadap protokol kesehatan, hal itu dilakukan agar masyarakat terus aktif dan partisipatif untuk mengendalikan faktor pemicu terjadinya penyakit. Sehingga jika tindakan akan kepatuhan terus dijalankan masyarakat akan yakin dan percaya bahwa tindakan dalam pengendalian penyakit memberikan dampak yang baik bagi kesehatannya. Selain itu peran tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan sangat diperlukan mengenai sosialisasi pentingnya menerapkan kepatuhan akan protokol kesehatan.

Berbagai macam cara dapat dilakukan agar tingkat kepatuhan dapat terjaga. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui komunikasi secara efektif dimana komunikasi tersebut dapat dijalankan dengan berbagai

media dan metode yang ada sesuai ragam ciri khas masyarakat, mulai dari pemberian informasi yang jelas dan konsisten mengenai kesehatan masyarakat seperti : pemeriksaan yang dilakukan, tindakan pengobatan, isolasi mandiri saat terpapar. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan kampanye secara jelas dan terkoordinir¹³.

Beragam faktor yang dapat mempengaruhi dalam kepatuhan individu, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat perubahan gaya, persepsi dalam kesehatan, budaya, pengetahuan, motivasi, serta pelayanan kualitas yang didapat¹¹. Selain itu¹⁴ menyebut bahwa motivasi, dukungan terhadap keluarga dan pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan individu. Fenomena saat ini sering ditemukan bahwa perilaku masyarakat banyak yang belum menerapkan dengan benar di kehidupan sehari-harinya perihal pemahaman akan protokol kesehatan, hal ini berbanding terbalik karena sebenarnya masyarakat mengetahui pengetahuan tersebut hanya saja belum mengaplikasikannya, padahal sudah seharusnya perilaku patuh akan protokol kesehatan muncul dalam kesadaran masyarakat sendiri¹⁵. Kepatuhan akan protokol kesehatan sendiri membuat angka penularan dan penyebaran covid-19 terus menurun, hal ini sangatlah memberikan dampak yang positif karena dapat menekan kejadian angka morbiditas dan mortalitas akibat covid-19. Selain itu proses dalam adaptasi kebiasaan baru harus terus digalakkan pemerintah, pasalnya jika pemerintah berlaku tegas mengenai kebijakan yang dikeluarkan dalam penerapan protokol kesehatan akan sangat mempengaruhi angka kepatuhan masyarakat dalam perilaku pencegahan agar tidak bertambahnya kasus baru positif virus covid-19. Untuk itu proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan dengan berbagai langkah preventif.

Upaya preventif yang dapat diterapkan dalam menghentikan mata rantai penyebaran virus covid-19 di masa new normal seperti saat ini yaitu dengan tetap biasakan memakai masker, rajin cuci tangan dengan sabun ataupun hand sanitizer, jaga jarak, jauhi kerumunan dan hindari pergi ke luar daerah khususnya daerah berzona merah¹⁶. Kementerian kesehatan RI

juga merekomendasikan penerapan protokol kesehatan, seperti cuci tangan dengan air dan sabun dalam 40-60 detik, jangan sentuh area wajah, hidung, mata dan mulut dengan tangan yang kotor, gunakan masker dengan benar saat hendak keluar rumah dan berinteraksi, jaga jarak minimal 1 meter agar terhindar dari droplet dengan orang lain, jaga pola hidup sehat serta makanan yang mengandung nilai gizi tinggi agar dapat meningkatkan imunitas tubuh dan terhindar dari virus ini¹⁷.

Untuk mendukung berbagai upaya preventif yang dilakukan maka dibutuhkan tingkat pengetahuan yang benar akan virus Covid-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh¹⁸ Pengetahuan akan pencegahan covid memiliki peranan yang penting untuk mengantisipasi kejadian berulang mengenai penyakit Covid-19. Dengan demikian kepatuhan dapat menjadikan masyarakat lebih siap beradaptasi dengan Covid-19. Pengaruh seseorang, budaya ataupun kebiasaan menjadi faktor penting yang berpengaruh hingga akhirnya terbentuk sikap dan gambaran kehidupan seorang individu¹⁹. Untuk itu diperlukan budaya masyarakat yang sanggup dalam beradaptasi terhadap Covid-19. Kesiapan beradaptasi yang baik akan penerapan protokol kesehatan menjadikan masyarakat selalu sehat ditengah era kebiasaan baru saat ini. Sehingga untuk mendukung kesiapan tersebut diperlukan keyakinan akan berbagai kepatuhan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang menjelaskan bahwa terdapat cara untuk menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan dan kesiapan individu dalam penerapan protokol kesehatan diantaranya melihat bagaimana masa lalu individu dalam mencapai kesehatannya, memiliki sikap tegas pada diri sendiri, melihat kemenangan orang lain dan menghilangkan emosional⁵.

Berdasarkan hal tersebut kesiapan individu sangatlah penting, karena dengan kemauan dan kesiapan dalam menerapkan protokol kesehatan individu akan terbiasa untuk beradaptasi pada kondisi pandemi Covid-19. Sesuai dengan Penelitian²⁰ mengenai health belief model menyatakan bahwa setiap individu pasti memiliki keinginan untuk berpartisipasi didalam berbagai tindakan kesehatan yang didasari mindset positif bahwa sehat adalah

hasil yang bernilai. Sehingga jika masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui patuhnya dalam melakukan protokol kesehatan maka masyarakat akan mampu dan siap dalam beradaptasi dengan virus Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menjumpai adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesiapan beradaptasi dengan Covid-19 pada masyarakat di salah satu RW kecamatan Pamulang, dan didapatkan nilai p value = 0,000 (signifikan $p < 0,05$) maka (0,00 < 0,05). Selain itu didapatkan hasil nilai OR sebesar 3,429. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan walaupun angka Covid-19 sudah melandai. Selain itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana pengaruh karakteristik masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesiapan beradaptasi Covid-19 ditinjau dari berbagai aspek, seperti keagamaan ataupun psikologis sehingga hal ini akan menyempurnakan penelitian yang telah ada.

Ucapan Terima Kasih

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis sadari penelitian dapat berjalan lancar dan baik berkah doa, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu ataupun berkontribusi hingga selesainya penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat di salah satu RW kecamatan Pamulang dan juga kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta, Pembimbing Penelitian jurnal akhir Ns. Desmawati, SKp., MKep., Sp. Mat., Ph.D, dan juga kepada JEKK atas izin yang diberikan kepada penulis untuk memodifikasi template yang telah dikembangkan. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan juga saran kepada pembaca agar dapat menyempurnakan

penelitian yang telah disusun ini. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan berguna bagi perkembangan ilmu.

Daftar Pustaka

1. Daud A, Syam A, Arsin AA, Hanafiah SS. 2020. Penanganan Coronavirus (COVID-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Pertama. Gosyen Publishing.
2. Swaesti E. 2020. Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Corona Virus. Cetakan I. (Emirfan, ed.). Javalitera.
3. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2020. Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19 Dan Dampaknya. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
4. Kasim F, Satria B, Wasliati B, Sitepu K, Nur Saputri I, et al. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Kesmas Dan Gizi*. 3(2):207-212. doi:10.35451/jkg.v3i2.687
5. Novi A, Cut R. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *urnal Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal* V.11(1):113124. doi:10.30598/barekengv ol15iss4pp629-638
6. Kusumastuti A, Khoiron AM, Achmadi TA. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif. Pertama. Deepublish Publisher.
7. Sari, Nabila, Atiqoh. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngrongga. *J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehatan*. 10:52-55.
8. Suhartiningsi, Eka S. 2021. Hubungan

- Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker dalam Usaha Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. *J Prepotif Kesehat Masy.* 2(1).
9. Fithriyana R, Alini A. 2021. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan dan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Langgini. *Prepotif J Kesehat Masy.* 5(2):1105-1110.
doi:10.31004/prepotif.v5i2.2478
 10. Wiranti, Sriatmi A, Kusumastuti W. 2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol., No. Terdapat dalam :
<https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>. *J Kebijak Kesehat Indones Jkki.* 9(3)(3):117-124.
 11. Kozier. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC.
 12. Ian, Marcus. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Palmall.
 13. Almi. 2020. Analisis Penyebab Masyarakat tidak patuh pada protocol Covid-19. Published online.
 14. Kamidah. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Simo Boyolali. Published online.
 15. Tentama F. 2018. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *J Pemberdaya*. Published online
doi:<https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>
 16. Hamdani. 2020. Kepatuhan Sosial di Era New Normal.
 17. Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*.
 18. Sari DP. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Ngronggah. *J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat.* 15 (1).
 19. Afrida. 2021. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menaati Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid -19 Di Kelurahan Batua. *J Ber Kesehat.* XIV(1).
 20. Afro RC, Isfiya A, Rochmah TN. 2021. Analysis Of Factors Affecting Health Protocols Compliance During Covid-19 Pandemic In East Java Community: Health Belief Model Approach. *J Community Ment Heal Public Policy.* 3(1):1-10.